

Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2024

Siti Harum Sari Nadiyahanti ¹, Eulin Karlina ²

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2}

Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, 10450.

Email: sitiharumsarinadiyahanti@gmail.com¹, Eulin.eka@bsi.ac.id²

Submit:
09-10-2025

Revisi:
13-10-2025

Terima
22-10-2025

Terbit Online:
23-10-2025

ABSTRAKSI

Abstrak - Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara nilai perusahaan dengan kebijakan dividen dan utang pada perusahaan makanan dan minuman yang diperdagangkan di BEI di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2024. Indikator Price to Book Value (PBV) digunakan untuk menilai nilai perusahaan, sementara Dividend Payout Ratio (DPR) dan Debt to Equity Ratio (DER) masing-masing digunakan untuk mengukur kebijakan dividen dan kebijakan utang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah statistik kuantitatif yang diproses dengan SPSS. Informasi dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan sampel. Teknik pemilihan purposive, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, digunakan untuk memilih sampel penelitian. Nilai perusahaan terbukti secara signifikan dipengaruhi oleh kebijakan utang dan kebijakan dividen secara bersamaan. Investor harus memperhatikan kebijakan dividen dan kebijakan utang perusahaan sebagai sinyal untuk mengevaluasi nilai perusahaan, menurut teori sinyal dan teori struktur modal. Temuan ini mendukung klaim tersebut. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa, khususnya dalam industri ini, pandangan investor terhadap nilai perusahaan mungkin lebih dipengaruhi oleh variabel selain kebijakan keuangan.

Keyword: nilai perusahaan, kebijakan dividen, kebijakan hutang, subsector makanan dan minuman

ABSTRACT

Abstracts - The purpose of this research is to examine the relationship between company value and dividend and debt policies for food and beverage firms traded on the IDX in Indonesia from 2021 to 2024. The Price to Book Value (PBV) indicator is used to assess firm value, while the Dividend Payout Ratio (DPR) and the Debt to Equity Ratio (DER) are used to measure dividend policy and debt policy, respectively. The study approach used is SPSS-processed quantitative statistics. Information is collected from the yearly financial reports that the sampled corporations have made public. A purposive selection technique, based on predetermined criteria, was used to choose the study sample. Firm value was shown to be significantly affected by both debt policy and dividend policy at the same time. Investors should pay attention to dividend policy and corporate debt policy as signals for evaluating firm value, according to signal theory and capital structure theory. This finding backs up these claims. Findings from this research suggest that, in this industry specifically, investors' views of company value may be more heavily impacted by variables other than financial policy.

Keywords: firm value, dividend policy, debt policy, food and beverage sub-sector

1. PENDAHULUAN

Saat mengevaluasi sebuah perusahaan, investor memberikan premi pada nilainya, yang dipengaruhi oleh manajemen keuangan dan produktivitasnya. Merupakan praktik umum bagi investor untuk memperkirakan profitabilitas perusahaan sebelum menginvestasikan uang mereka ke dalam usaha tersebut. Pembayaran bunga dan tingkat utang adalah

dua dari banyak variabel yang dapat memengaruhi laba bersih suatu bisnis.

Menentukan apakah laba akhir tahun akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau disimpan sebagai modal untuk investasi masa depan merupakan tugas kebijakan dividen. Karena dividen merupakan faktor utama dalam menentukan nilai saham, hal ini menunjukkan bahwa investor akan mendapatkan sinyal yang lebih positif ketika dividen

dibagikan secara tidak proporsional. Cindy & Ardini (2023) menemukan bahwa ketika pembayaran dividen dinaikkan, nilai perusahaan akan meningkat.

(Manap dkk., 2024) menyatakan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh banyak faktor utama :

1. Kinerja Keuangan

Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur berbanding lurus dengan laba bersih dan stabilitas arus kasnya. Di sisi lain, perusahaan dengan kinerja keuangan yang kurang baik mungkin memilih untuk menyimpan laba mereka untuk penggunaan internal atau investasi masa depan.

2. Kebutuhan Investasi

Alih-alih membayar dividen, perusahaan dapat memutuskan untuk menyimpan dan menginvestasikan kembali pendapatan mereka dalam kemungkinan investasi yang menjanjikan atau inisiatif pengembangan yang besar. Perusahaan biasanya mengurangi atau menunda pembayaran dividen ketika mereka membutuhkan lebih banyak uang untuk investasi.

3. Kebijakan hutang dan Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki utang dalam jumlah besar mungkin kesulitan membayar dividen karena pembayaran bunga yang besar yang wajib mereka bayarkan. Kemampuan untuk lebih leluasa memutuskan dividen merupakan salah satu manfaat dari struktur modal yang lebih seimbang.

Pada saat yang sama, kebijakan utang merupakan komponen kedua yang memengaruhi nilai perusahaan. Pendekatan tim manajemen dalam mengawasi penggunaan utang untuk membiayai operasional perusahaan dikenal sebagai kebijakan utang. Selain menjual saham di pasar modal, kebijakan utang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan (Pamungkas & Utiyati, 2022). Rustan (2023) menyatakan bahwa elemen-elemen berikut berdampak pada kebijakan utang:

1. Ukuran perusahaan

Perusahaan yang lebih besar mungkin mengambil lebih banyak utang karena mereka memiliki lebih banyak pilihan pembiayaan.

2. Risiko usaha

Perusahaan di industri berisiko tinggi, seperti perusahaan rintisan atau sektor teknologi, mungkin memilih untuk mengambil lebih sedikit utang guna menurunkan risiko kebangkrutan mereka.

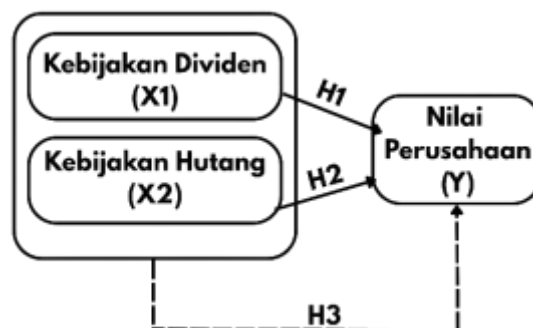
3. Tingkat suku bunga

Perusahaan mungkin memilih untuk mengurangi pemanfaatan utang mereka pada saat suku bunga tinggi karena fakta bahwa meminjam uang menjadi lebih mahal.

Ada banyak studi yang tidak konsisten dan saling bertentangan tentang kebijakan dividen dan bagaimana pertimbangan kebijakan utang memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengkaji bagaimana harga saham bisnis

manufaktur makanan dan minuman di BEI merespons perubahan kebijakan dividen dan utang.

Kerangka konseptual yang diadopsi penelitian ini didasarkan pada tantangan yang ingin diatasi:



Sumber: (Dari berbagai sumber, 2025)

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditemukan hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ho1: Diduga tidak terdapat pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

Ha1: Terdapat pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

Ho2: Diduga tidak terdapat pengaruh antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

Ha2: Terdapat pengaruh antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

Ho3: Diduga tidak terdapat pengaruh antara kebijakan dividen, kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

Ha3: Terdapat pengaruh antara kebijakan dviden dan kebijakan hutang kepada nilai perusahaan pada pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dan meneliti industri makanan dan minuman menggunakan satu variable dependen (Nilai Perusahaan) dan dua variable independen (Kebijakan Dividen dan Kebijakan hutang).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2022), merupakan strategi pemilihan dan pengumpulan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Studi ini menggunakan data laporan

keuangan 40 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dari tahun 2021 hingga 2024. Sampel riset terdiri dari 10 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun. Empat puluh catatan keuangan perusahaan dipilah menggunakan standar tersebut.

Data sekunder, yang terdiri dari informasi yang telah dipublikasikan daring atau dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia, akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk memastikan keakuratan dan keandalan data ini, peneliti menggunakan SPSS v30 untuk menjalankan uji-t, uji-f, dan koefisien determinasi. Uji asumsi klasik dan pendekatan statistik lainnya juga digunakan untuk menilai data oleh peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi tradisional ini adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi dapat memberikan estimasi yang andal, konsisten, dan akurat. Asumsi konvensional yang diuji di sini antara lain autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas (Ghozali, 2021).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu model regresi mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2021). Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji data. Sisa data mengikuti distribusi normal jika $Asymp\ Sig\ (2\text{-tailed}) > 0,05$

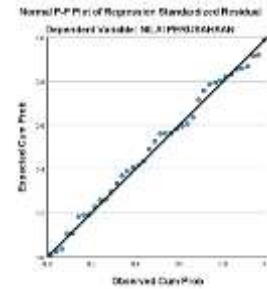
Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.97760854
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.051
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: (Data diolah oleh peneliti, 2025)

Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ditentukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil ini lebih tinggi daripada *Asymp Sig.* Ambang batas (2-ekor) sebesar 0,05, menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Dari gambar 2 terlihat titik plot tersebut terdistribusi serta mengikuti pola diagonal. Dapat diartikan, asumsi normalitas memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam uji normalitas.



Sumber: (Data diolah peneliti, 2025)

Gambar 2. Hasil Uji *Probability Plot* (P-Plot)

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan pengujian multikolinieritas, sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2021), adalah untuk mengidentifikasi hubungan yang berkorelasi atau tidak berkorelasi antar variabel. Tidak adanya gejala multikolinieritas pada variabel independen merupakan syarat uji multikolinieritas. Jika skor VIF kurang dari 10 atau sama dengan angka toleransi lebih besar dari 0,10, berarti multikolinieritas tidak terdapat dalam regresi.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

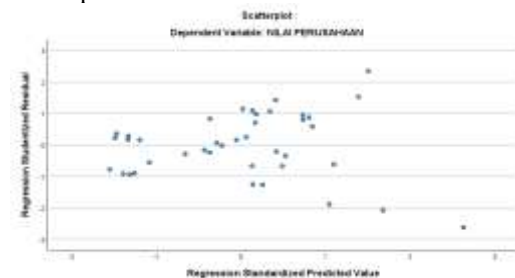
			Collinearity Statistics
1	Model	Tolerance	VIF
	(Constant)		
	Kebijakan dividen	.966	1.036
	Kebijakan hutang	.966	1.036

Sumber: (Data diolah peneliti, 2025)

VIF variable (X1) Kebijakan Dividen dan (X2) Kebijakan Hutang memiliki nilai 1.036 maka $VIF < 10$ dan *Tolerance value* 0,966 yang artinya (*Tolerance value* $> 0,1$) yang mengindikasikan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Analisis uji heteroskedastisitas didasarkan pada gagasan bahwa heteroskedastisitas diindikasikan ketika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit). Temuannya ditunjukkan pada grafik scatterplot berikut:



Sumber: (Data diolah peneliti, 2025)

Gambar 3. Grafik *Scatterplot*

Tampaknya tidak ada pola yang terlihat pada distribusi titik-titik pada grafik scatterplot; sebaliknya, titik-titik tersebut tersebar di seluruh grafik, baik di atas maupun di bawah garis nol. Umumnya, ciri-ciri ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson, yang mengandalkan nilai Durbin-Watson, digunakan untuk melakukan uji autokorelasi dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2021), tidak adanya autokorelasi negatif atau positif ditunjukkan ketika $D_u < D_w < 4$.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Estimate	Durbin-Watson
1	.463	.215	.171	1.89433	1.736

Sumber: (Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 3, diatas, nilai D_w adalah 1,736. Dengan tingkat signifikansi 5%, dipakai variable $k = 2$ dan $n = 40$, dan menggunakan distribusi tabel D_w menghasilkan $dL = 1,3908$ dan $dU = 1,600$. Nilai *Durbin-Watson* sejumlah $1,600 < 1,736 < 2,4000$ memperlihatkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3.2. Uji Hipotesis

Dalam studi ini, uji hipotesis yang dipakai ialah uji t, uji f.

1. Uji T (Parsial)

Peneliti menggunakan batas signifikansi 0,05. Hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variable independen secara parsial memengaruhi variable dependen akan diterima bila tingkatan signifikansinya lebih kecil dari tingkat keyakinan

Tabel 4. Uji T (Parsial)

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2.218	.033
Kebijakan Dividen	1.402	.169
Kebijakan Hutang	2.891	.006

Sumber: (Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 4, bisa menyimpulkan bahwa:

1. Variabel kebijakan dividen menghasilkan nilai $\text{sig} = 0.169 > 0.05$, karena nilai $\text{sig} 0.169 > 0.05$ maka H_01 diterima dan H_{a1} ditolak, yang menyatakan bahwa kebijakan dividen (X1) secara parsial tidak memengaruhi signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
2. Variabel kebijakan hutang menghasilkan nilai $\text{sig} = 0.006 < 0.05$, karena nilai $\text{sig} 0.006 < 0.05$, maka H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang (X2) secara parsial memengaruhi signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

2. Uji F (Simultan)

Uji F ini dirancang untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan (Ghozali, 2021). Nilai p kurang dari 0,05. Pengujian standar uji F: Dengan asumsi tingkat signifikansi kurang dari 0,05, kita dapat menolak H_0 dan menerima H_1 , yang menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen dan kebijakan utang secara bersamaan.

Tabel 5. Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
1 Regression Residual Total	4.567	.017

Sumber: (Data diolah peneliti, 2025)

Berlandaskan hasil uji Signifikansi simultan pada tabel 5, menghasilkan nilai $\text{sig} 0,017 < 0,05$. Sehingga H_01 di tolak dan H_{a1} di terima, maka bisa menyimpulkan bahwa Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang secara simultan memengaruhi signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.3. Uji Koefisiensi Determinasi

Dalam studi, uji koefisiensi determinasi yang secara parsial dan simultan.

1. Uji Koefisien Determinasi Parsial

Seberapa besar pengaruh kedua variabel independen, kebijakan dividen dan kebijakan utang, terhadap variabel dependen, nilai perusahaan, dapat dipastikan menggunakan koefisien determinasi parsial. Nilai R-kuadrat digunakan untuk melakukan pengujian ini.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Parsial (X1)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.130	.017	-.009	2.21819%

Sumber: (Data diolah peneliti, 2025)

Hasil analisis pada tabel 6, memperlihatkan bahwa variable Kebijakan Dividen (X1) memengaruhi yang sangat rendah kepada nilai Perusahaan sejumlah 1,7%, ditampilkan dengan nilai R Square sejumlah 0,017. Dengan kata lain, variable Kebijakan Dividen memengaruhi sejumlah 1,7% terhadap Nilai Perusahaan, sisa lainnya terpengaruhi variable lain yang tidak tercantum di dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi Parsial (X2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394	.155	.133	2.05600%

Sumber: (Data diolah peneliti, 2025)

Berlandaskan hasil yang disajikan pada tabel 7, Kebijakan Hutang (X2) memiliki R Square sejumlah 0,155 yakni 15,5%. Artinya, variable Kebijakan Hutang memengaruhi sejumlah 15,5% terhadap Nilai Perusahaan. Meskipun demikian, hal tersebut dipengaruhi variable lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Uji Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen (Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang) kepada variable dependen (Nilai Perusahaan). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai R Square.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445	.198	.155	2.03035%

Sumber: (Data diolah peneliti, 2025)

Temuan ditunjukkan pada Tabel 8, dan nilai R-kuadratnya adalah 0,198, yang berarti 19,8%. Berdasarkan temuan ini, variabel X1 (Kebijakan Dividen) dan X2 (Kebijakan Utang) memiliki pengaruh sebesar 19,8% terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan), sementara faktor-faktor lain menyumbang 80,2% sisanya.

3.4. Pembahasan

H1 : Pengaruh (X1) Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Selama tahun 2021–2024, penelitian ini menemukan bahwa nilai perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terpengaruh oleh kebijakan dividen. Hasil uji-t kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk periode 2021–2024 mendukung hal ini, dengan tingkat signifikansi $0,169 > 0,5$. Dari tahun 2021 hingga 2024, nilai perusahaan yang terdaftar di BEI di subsektor makanan dan minuman tidak akan terpengaruh oleh Kebijakan Dividen.

Penelitian oleh Puspitaningrum & Hanah (2024) menguatkan hasil ini dengan menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan (PBV).

H2 : Pengaruh (X2) Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Analisis ini menemukan bahwa kebijakan utang berdampak pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2024. Dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, hipotesis ini dikonfirmasi oleh hasil uji-t yang menguji dampak kebijakan utang terhadap nilai perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk

periode 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan utang berdampak pada valuasi perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2024.

Studi ini memperkuat teori kedua dengan menguatkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya (Jannah & Sari, 2023) yang menunjukkan hubungan substansial antara DER (ukuran kebijakan utang) dan PBV (nilai perusahaan).

H3 : Pengaruh (X1) Kebijakan Dividen dan (X2) Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Temuan SPSS menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang keduanya berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan ambang batas signifikansi 5%, nilai 0,017 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa, dari tahun 2021 hingga 2024, nilai perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh Kebijakan Dividen (X1) dan Kebijakan Utang (X2).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Salida dkk., 2022) yang menyimpulkan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendorong sejumlah pertanyaan tentang bagaimana kebijakan utang dan dividen dapat menurunkan nilai perusahaan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa kebijakan utang dan kebijakan dividen secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan (Wahididrani Saputri & Oktavianna, 2022). Hal ini menunjukkan potensi kebijakan dividen dan utang untuk menghasilkan hasil yang berlawanan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari fakta-fakta yang disajikan dalam bab ini, seperti:

1. Di antara perusahaan subsektor makanan yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 dan 2024, variabel kebijakan dividen (X1) memiliki dampak yang relatif kecil terhadap valuasi bisnis (sig. $0,169 > 0,05$). Variabel kebijakan dividen (X1) memiliki pengaruh yang dapat diabaikan terhadap nilai bisnis (1,7%), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R-kuadrat sebesar 0,017. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini mungkin berperan dalam pengaruh lainnya.
2. Selama periode 2021–2024, variabel kebijakan utang (X2) memiliki dampak yang substansial terhadap nilai perusahaan di subsektor makanan yang terdaftar di BEI, dengan sig. $0,006 < 0,05$, yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Variabel kebijakan utang (X2) memengaruhi nilai perusahaan sebesar 15,5%, berdasarkan nilai R-kuadrat sebesar 0,155, yaitu 15,5%. Variabel lain yang tidak dibahas di sini dapat menjelaskan variasi residual.

3. Terakhir, pada ambang batas signifikansi 5%. Nilai R-kuadrat adalah 0,198, yaitu 19,8%, dan nilai signifikansinya adalah 0,017, yaitu kurang dari 0,05. X1 (Kebijakan Dividen) dan X2 (Kebijakan Utang) memiliki dampak sebesar 19,8% terhadap Y (Nilai Perusahaan), menurut data tersebut. Faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini mencakup sisanya sebesar 80,2%.

4.2. Saran

Hasil dan peringatan penelitian ini menginformasikan rekomendasi peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya untuk memasukkan faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.
2. Untuk mendapatkan temuan yang lebih konsisten dan andal, peneliti di masa mendatang sebaiknya menggunakan pendekatan data panel atau menggunakan rentang waktu yang lebih panjang. Untuk lebih memahami bagaimana Kebijakan Dividen dan Utang memengaruhi Nilai Perusahaan, kami juga membandingkan berbagai subsektor dalam industri manufaktur.
3. Investor di industri ini yang mencari perusahaan untuk membangun nilai mereka dalam jangka panjang sebaiknya mencari pembayaran dividen yang berkelanjutan dan tingkat utang yang rendah.
4. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus menganalisis kebijakan dividen dan utang mereka dengan cermat.

REFERENSI

- Cindy, M. T., & Ardini, L. (2023). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jannah, R., & Sari, W. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Akuntansi, Pajak Dan Audit*, 2(1), 58–78.
- Manap, A., Nurfaidah, Sugianto, Gazali, A. U., & Latif, A. (2024). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Pamungkas, S. A., & Utiyati, S. (2022). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Puspitaningrum, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non- Cyclical Subsektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022). *JURNAL ECONOMINA*,

- 3(2), 180–196.
<https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1180>
- Rustan. (2023). *Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang*. Penerbit AGMA.
- Salida, A., Kurniawan, & Usman. (2022). Pengaruh Kebijakan Hutang, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL MANEKSI*, 11(2), 490–497. www.idx.co.id
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahiddirani Saputri, S., & Oktavianna, R. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan*.